

**NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM KEGIATAN ORGANISASI
TAPAK SUCI
(Studi Kasus pada Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas
Muhammadiyah Surakarta Periode Kepengurusan 2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian Persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

PRIYANTI

A220100190

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 7154488
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Danang Tunjung Laksono S. Pd., M. Pd.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Priyanti

NIM : A220100190

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM KEGIATAN ORGANISASI TAPAK SUCI (Studi Kasus pada Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode Kepengurusan 2013)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Maret 2014

Pembimbing,


Danang Tunjung Laksono, S. Pd., M.Pd.

NIK. A2209892

NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM KEGIATAN ORGANISASI

TAPAK SUCI

(Studi Kasus pada Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode Kepengurusan 2013)

Priyanti, A2200100190, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi tapak suci (studi kasus pada unit kegiatan mahasiswa tapak suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta periode kepengurusan 2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus, keabsahan data menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik pengumpulan data. Sumber data didapatkan dari narasumber (informan), tempat penelitian, arsip maupun dokumen. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan di hasilkan simpulan yaitu (1) muatan nilai-nilai nasionalisme pada organisasi tapak suci terlihat, bahwasannya tradisi sebagai budaya yang mengedepankan makna perjuangan bangsa serta nilai-nilai moral dalam pelaksanaan kegiatan seperti upacara saat pembukaan dan kejuaraan, adanya bendera Merah Putih, terdapat burung garuda dalam UKM, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika kejuaraan. (2) pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi tapak suci terlihat dalam bentuk rasa cinta tanah air dan bangsa, mengembangkan rasa bangga berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, meningkatkan semangat Bhineka Tuggal Ika kecintaan bangsa yang ditunjukkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan prestasi yang diraih sehingga membentuk jiwa nasionalisme serta membawa nama baik bangsa. Melaksanakan peraturan seperti halnya instruksi, sikap hormat, menanamkan sikap prestasi dan kedisiplinan seperti halnya melengkapi atribut seragam serta mengamalkan Ikrar Tapak Suci. (3) kendala pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi yaitu dipengaruhi oleh dua faktor antara lain: faktor eksternal terdiri dari lingkungan organisasi. Sedangkan faktor internal yaitu keluarga dan diri sendiri.

Kata kunci: nasionalisme, organisasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kaya akan kebudayaan yang bermacam-macam, sekaligus sebagai ciri khas bangsa yang harus dilestarikan. Melestarikan keanekaragaman budaya tersebut tidak cukup hanya mempelajari saja, namun dengan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta pembinaan secara optimal dalam pendidikan. Menurut Setiawan (2011:356), pendidikan adalah “proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab”. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memiliki arti lebih luas yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Menurut Hermawan (2001:10), kebudayaan adalah “hasil budi manusia yang bisa dialihkan dan diubah lewat proses belajar”. Oleh sebab itu kementerian pendidikan dan kebudayaan berusaha untuk mengupayakan pelestarian budaya Indonesia dalam pembinaan di sekolah dalam rangka melahirkan generasi muda yang cinta akan budayanya.

Adanya bangsa Eropa yang tertarik pada budaya Indonesia yaitu dengan mempelajari seni beladiri khas Indonesia, serta masuknya budaya asing yang mengakibatkan masyarakat lupa akan budaya yang dimiliki, mengakibatkan kurangnya perhatian akan pelestarian budaya. Pencak silat merupakan budaya asli Indonesia. Oleh karena itu kementerian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa, “Sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia warisan nenek moyang, pencak silat harus dilestarikan dan layak untuk dipertahankan dan terus dikampanyekan baik di dalam negeri maupun di dunia internasional”. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Bahwa pelestarian budaya itu harus di pertahankan karena budaya merupakan ciri khas suatu bangsa.

Hal yang perlu dicermati dari proses alkulturasi tersebut, apakah dapat melunturkan tata nilai yang merupakan jati diri bangsa Indonesia. Menurut Syarbaini (2012:205), lunturnya nilai-nilai tersebut biasanya ditandai oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1. Semakin menonjolnya sikap individualistis yaitu mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan umum. Hal ini bertentangan dengan azas gotong royong.
2. Semakin menonjolnya sikap materialistis yang berarti harkat dan martabat kemanusiaan hanya diukur dari hasil atau keberhasilan seseorang dalam memperoleh kekayaan. Hal ini bisa berakibat bagaimana cara memperolehnya menjadi tidak dipersoalkan lagi. Bila hal ini terjadi berarti etika dan moral telah dikesampingkan.

Agar dapat meneruskan perjuangan dan tidak hanya dikenang sejarah serta jasa-jasanya saja maka, generasi mudalah yang harus meneladani sikap nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat. Karena perjuangan masa dahulu dengan saat ini sangatlah berbeda maka, generasi muda harus menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesenjangan akan identitas nasional serta nasionalisme pada masyarakatlah serta kurangnya pelestarian budaya yang menjadi tantangan nasional dalam era globalisasi saat ini adalah bagaimana cara untuk mengembangkan potensi masyarakat. Adanya tantangan globalisasi serta fenomena yang terjadi, sekaligus untuk mendukung upaya tersebut, mahasiswa yang merupakan bagian dari integral masyarakat dan sekaligus merupakan calon intelektual yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi maka, jelas bahwa warga negara (khususnya kalangan mahasiswa) merupakan komponen paling utama yang harus memahami dinamika perkembangan kenegaraan serta pelestarian budaya di lingkungannya. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka cukup penting alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang “Nilai-nilai Nasionalisme dalam Kegiatan Organisasi Tapak Suci (Studi Kasus pada Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode Kepengurusan 2013)”. Penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah muatan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam program kegiatan unit kegiatan mahasiswa tapak suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta periode kepengurusan 2013?

2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi pada unit kegiatan mahasiswa tapak suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta periode kepengurusan 2013?
3. Bagaimana kendala pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi pada unit kegiatan mahasiswa tapak suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan muatan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam program kegiatan unit kegiatan mahasiswa tapak suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta periode kepengurusan 2013.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi pada unit kegiatan mahasiswa tapak suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta periode kepengurusan 2013.
3. Untuk mendiskripsikan kendala pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi pada unit kegiatan mahasiswa tapak suci di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LANDASAN TEORI

Menurut Herzt sebagaimana dikutip Isjwara (1992:130), “cita-cita “negara nasionalisme” dimasa depan senantiasa menjadi tujuan dan ilham *natie* dan nasionalisme “. Cita-cita kebangsaan ini, bertujuan untuk kemerdekaan bangsa serta cita-cita untuk membentuk suatu bangsa. Dengan demikian cita-cita nasionalisme merupakan usaha bersama untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, dan mewujudkan kesejahteraan dalam suatu negara. Nasionalisme harus dikembangkan dan disadari oleh setiap warga negara.

Berdasarkan hasil seminar nasional yang dirumuskan oleh Suwarno dkk. (1992:7), nasionalisme mengacu pada beberapa hal dan sekaligus dapat dijadikan sebagai indikator dari nilai nasionalisme yaitu:

1. Keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan untuk mengabdikan serta keinginan berkorban untuk suatu ikatan formal yang bernama negara.

2. Rasa loyal. Rasa loyal dimaksudkan untuk senantiasa setia terhadap negara dan tidak berkhianat serta menghancurkan negara sendiri demi kepentingan pribadi.
3. Rasa hormat. Rasa hormat merupakan suatu perasaan untuk menghormati negara dalam hal apapun.
4. Rasa cinta dari seseorang kepada negaranya. Hal ini merupakan perasaan untuk senantiasa mencintai negara.

Hakekat nasionalisme itu sendiri dan merupakan jati diri sebagai satu masyarakat, bangsa dan negara. Sifat ideologi yang terbuka mengandung makna kehadiran dinamika internal di dalam diri, oleh karena itu menjadikan suatu ideologi yang hidup dan dinamis. Logikanya, nasionalisme bangsa Indonesia adalah nasionalisme yang hidup dan dinamis (lentur) dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Parsons dikutip oleh Etzioni (1985), organisasi adalah “unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Menurut Etzioni (1985:10), tujuan organisasi ialah “keadaan yang dikehendaki pada masa yang akan datang yang senantiasa dikejar oleh organisasi agar dapat direalisasikan”.

Menurut Salim (2012) sebagaimana dikutip Zaenudin (2013:57), bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ialah salah satu organisasi di tingkat universitas yang merupakan jalan alternatif bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual serta potensi minat dan bakat mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan bentuk wadah apresiasi mahasiswa dalam melampiaskan segala fikiran dan kreatifitas yang ada dalam diri setiap mahasiswa supaya dapat berkembang secara positif bagi dirinya dan orang lain, maka UKM merupakan wadah yang cocok dalam lingkungan dunia kependidikan di Universitas yang dapat membantu mahasiswa melampiaskan ide, gagasan, dan kreatifitasnya dalam bentuk lain di luar akademik dunia perkuliahan. Menurut Martha Brown sebagaimana dikutip Sobirin (2007:168), mengatakan bahwa “nilai-nilai organisasi dipengaruhi oleh nilai-nilai masyarakat karena organisasi sering disebut sebagai sub sistem dari sistem sosial yang lebih besar”. Mahasiswa adalah generasi muda yang diharapkan ikut berperan dalam pengembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan budaya yang bertujuan untuk memperoleh kenyataan dan kebenaran yang sesuai dengan etos ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu terbuka, universal, objektif, kritis, dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Unit 003 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu bulan Desember 2013 sampai dengan Maret 2014. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif interaktif. Sumber data penelitian ini adalah terdiri dari narasumber atau informan terdiri dari Dewan Kader, Pengurus dan mahasiswa yang mengikuti tapak suci, tempat dan peristiwa, dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen atau arsip. Instrumen penelitian ini adalah observasi, kisi-kisi wawancara, dan telaah dokumen atau arsip. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992:20) sebagaimana dikutip oleh Patilima (2005:97-100), adapun langkah-langkah analisis data model interaktif yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004: 127-148), prosedur penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai nasionalisme mutlak diperlukan oleh generasi penerus bangsa, Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan uraian masing-masing indikator nilai-nilai nasionalisme berikut ini:

1. *Keinginan*. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan senantiasa untuk menjadi warga negara yang baik dan selalu melindungi negaranya.
2. *Rasa Loyal*. Rasa Loyal yang dimaksudkan adalah rasa selalu setia terhadap negara dan tidak berkhianat serta menghancurkan negara sendiri demi kepentingan pribadi
3. *Rasa Hormat*. Suatu perasaan untuk menghormati negaranya dalam keadaan apapun
4. *Rasa cinta dari seseorang kepada negaranya*. Perasaan untuk senantiasa mencintai negaranya.

Muatan nilai-nilai nasionalisme dalam program kegiatan unit kegiatan mahasiswa tapak suci terlihat bahwa tradisi Tapak Suci dibangun sebagai karya budaya perguruan yang mengedepankan pada kesadaran hidup beragama, berbudaya, dan beramal ibadah. Tradisi Tapak Suci lahir dan berkembang sejalan dengan kemajuan perguruan Tapak Suci itu sendiri. Adapun yang dimaksud tradisi Tapak Suci adalah kebiasaan, adat istiadat, maupun kelaziman yang diterapkan secara turun temurun oleh para pendahulu.

Pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme pada saat kegiatan terlihat saat para anggota melaksanakan peraturan-peraturan yang diberikan oleh Dewan Kader, seperti halnya instruksi, sikap hormat, menanamkan sikap prestasi dan kedisiplinan seperti halnya melengkapi atribut seragam. Ini terbukti bahwa nilai-nilai nasionalisme ditanamkan kepada anggota Tapak Suci untuk melakukan peraturan-peraturan yang telah diberikan sebagaimana Ikrar Tapak Suci. Pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme ditamatkan ketika kegiatan berlangsung seperti halnya kedisiplinan, menanamkan sikap prestasi, menghormati anggota Dewan Kader, mengenakan atribut seragam, serta mengamalkan Ikrar Tapak Suci.

Kenda yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Tapak Suci, diantaranya ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu pada lingkungan organisasi. Sedangkan faktor internal sebagai berikut: *Pertama*, keluarga. Keluargalah yang menentukan arah dan tujuan setiap individu untuk memiliki jiwa nasionalisme, karena keluarga memiliki peranan yang sangat

penting dalam membentuk jiwa nasionalisme. *Kedua*, individu. Suatu pribadi seseorang yang mampu untuk menentukan dan membentuk jiwa nasionalisme, karena secara tidak langsung jiwa nasionalisme tersebut tertanam dalam diri setiap individu dan bagaimana setiap individu menyalurkannya kepada bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Muatan nilai-nilai nasionalisme pada organisasi Tapak Suci terdapat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Antara lain seperti, upacara saat pembukaan kegiatan selalu ada bendera merah putih, terdapat lambang burung garuda, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika ada kejuaraan dan juga turnamen.
2. Pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi Tapak Suci perlu lebih dipahami pada kalangan anak muda karena menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap bangsa, dari hasil penelitian dapat penulis tunjukkan bahwa mengikuti kegiatan Tapak Suci dapat membentuk jiwa nasionalisme bagi generasi penerus bangsa. Khususnya dalam unsur-unsur kecintaan pada tanah air, cinta dan bangsa terhadap lagu dan bahasa nasional, cinta dan menghargai kebudayaan bangsa, meneladani jiwa pahlawan, kepedulian terhadap lingkungan, berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, kebanggaan terhadap identitas dan lambang negara, kewajiban pelajar dalam mengisi kemerdekaan, kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kendala pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan organisasi Tapak Suci dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan organisasi, faktor pergaulan mahasiswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal yaitu faktor keluarga dan diri sendiri.

SARAN

Sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan nilai-nilai nasionalisme pada generasi bangsa, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran yaitu ditujukan pada: Pengurus Tapak Suci, kepengurusan mendatang, Dewan Kader Tapak Suci, dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Etzioni, Amitai. 1985. *Organisasi-organisasi modern*. Jakarta: UI-Press.
- Hermawan, Eman. 2001. *Politik membela yang benar teori, kritik dan nalar*. Yogyakarta: KLIK.
- [Http:// Content-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.htm](http://Content-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.htm) (diakses hari Selasa, 12 November 2013 pukul 18.34 WIB).
- Isjwara, F. 1992. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Binacipta.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Resdakarya
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Iwan. 2011. “Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Indonesia di Sekolah” dalam *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*. Semarang.
- Sobirin, Achmad. 2007. *Budaya Organisasi, pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suwarno, dkk. 1992. *Rumusan Hasil Seminar Nasional Nasionalisme dalam Menyongsong Era Kebangkitan Nasional Kedua*. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Syarbaini, Syahrial. 2012. *Pendidikan Pancasila (Implementasi nilai-nilai karakter bangsa di perguruan tinggi)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainudin, Muhammad (2013). “Nilai-nilai pendidikan islam dalam unit kegiatan mahasiswa tapak suci universitas muhammadiyah Surakarta periode 2012” *skripsi-S1*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.